

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif diberbagai bidang kehidupan salah satunya bidang kesehatan, dalam mendukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020. Peraturan ini membahas rencana strategis Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, yang melibatkan perubahan dalam tata kelola pembangunan kesehatan melalui integrasi sistem informasi kesehatan, penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Salah satu penerapan rencana strategi tersebut berada di fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat diselenggarakannya layanan kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat, layanan tersebut mencakup pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Presiden RI, 2023).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga perlu melakukan pengelolaan rekam medis pasien yang mencakup dokumen yang berisikan informasi seperti identitas pasien, hasil pemeriksaan, jenis pengobatan, prosedur medis, dan layanan yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Selain itu dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi, rumah sakit memerlukan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit yang efektif. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu informasi berbasis teknologi komunikasi yang mengolah dan mengintegrasikan alur proses pelayanan Rumah Sakit secara keseluruhan dalam bentuk suatu jaringan yang telah terkoordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk mendapatkan

sebuah informasi secara tepat sesuai sasaran dan akurat, yang juga merupakan suatu bagian Sistem Informasi Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 82 tahun 2013 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di rumah sakit. Peraturan tersebut sampai saat ini menjadi pedoman seluruh rumah sakit untuk menyelenggarakan SIMRS (Kemenkes RI, 2013). *Healthcare Information and Management Systems Society* menyebutkan dari 5440 rumah sakit di seluruh dunia, hanya 115 rumah sakit yang telah mengadopsi EHR secara menyeluruh, yang hanya mewakili sekitar 2.1% hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan EHR masih rendah menurut Himss (2013) dalam Dinata dan Deharja (2020). Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dalam Salmiati (2022) pada akhir tahun 2018, hanya 48% dari rumah sakit yang telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan persentasenya meningkat sebesar 4,05% menjadi 52,05% pada bulan September 2018. Sebagian rumah sakit sisanya mengalami kendala, seperti memiliki SIMRS tetapi tidak berfungsi dengan baik (5%), tidak memiliki SIMRS sama sekali (16%), dan sebagian lainnya tidak melaporkan penggunaan SIMRS. Provinsi Jawa Timur memiliki sejumlah 410 rumah sakit yang mencakup atas rumah sakit umum, rumah sakit khusus, dan rumah bersalin (BPS JATIM, 2022).

Kabupaten Bondowoso berada di bagian timur pulau Jawa yang merupakan salah satu daerah administratif di Provinsi Jawa Timur. Salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso dengan akreditasi utama sejak tahun 2019. Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso sudah dilakukan sejak bulan Januari 2022 dan belum pernah dilakukan evaluasi. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 pasal 10 ayat (3) penerapan SIMRS perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kualitas data kesehatan guna mendukung integrasi sistem data kesehatan nasional dengan baik. Hal tersebut juga didukung Dewi dkk. (2021) menyatakan bahwa evaluasi berkala pada SIMRS diperlukan untuk memastikan keakuratan dan

ketepatan waktu pengolahan data dan informasi yang dihasilkan, juga diperlukan masukan dari pengguna sebagai panduan untuk mengevaluasi SIMRS, upaya perbaikan, dan pengembangan, karena merekalah yang paling memahami apakah SIMRS berfungsi dengan baik dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2024 diperoleh berbagai informasi terkait implementasi SIMRS bahwasannya Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso telah menerapkan SIMRS dan berjalan kurang lebih 2 tahun sejak tahun 2022. Dalam menjalankan SIMRS terdapat *hardware* yang menunjang SIMRS tersebut. *Hardware* yang digunakan telah mendukung kinerja dari SIMRS seperti PC merk AXIOO satu set dengan Prosesor Intel® Core™ i3, layar monitor 19”, Wifi IndiHome 30 Mbps, Switch dan printer EPSON. Sedangkan untuk *Softwarena* menggunakan Windows 7 ultimate 64-bit, jaringan menggunakan LAN sehingga SIMRS hanya dapat diakses di wilayah Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Handiwidjojo (2013) dalam Faiz dkk. (2023) menyatakan bahwa peranan sistem informasi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional pelayanan dan mengurangi hambatan yang mungkin timbul dalam pelayanan kepada pasien. Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso masih belum mencapai harapan karena terdapat beberapa kendala dalam pengoperasiannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 25 Januari 2024 ditemukan bahwa pengelolaan data laporan sudah menggunakan SIMRS, tetapi masih memerlukan pengolahan manual menggunakan Microsoft Excel karena isi yang diperoleh tidak sesuai dengan keakuratan yang diharapkan seperti pada laporan kunjungan rawat jalan rekap manual dan SIMRS ditemukan data sekunder yang tidak sesuai seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Ketidaksesuaian laporan kunjungan rawat jalan manual dan SIMRS tahun 2023

Poli	Oktober		November		Desember	
	Jumlah Laporan Kunjungan		Jumlah Laporan Kunjungan		Jumlah Laporan Kunjungan	
	Manual	SIMRS	Manual	SIMRS	Manual	SIMRS
Umum	273	271	116	118	174	180
Gigi	28	28	25	25	24	18
Bedah Mulut	52	52	61	61	53	53
Penyakit Dalam	935	935	915	919	789	802
Orthopedi	477	476	443	454	406	409
Paru	410	410	385	390	372	361
Jantung	748	752	710	712	680	689
Syaraf	544	545	514	517	550	554
Anak	889	891	915	920	921	930
Bedah	354	354	323	323	300	303
THT	291	291	336	336	282	282
Bedah Syaraf	40	40	29	29	18	18
Obsgyn	336	336	304	306	210	202
Onkologi	181	181	191	188	181	183
Urologi	360	367	351	354	346	357
Mata	267	276	430	435	379	385
Kulit dan Kelamin	346	350	281	283	224	220
Kedokteran Jiwa	71	71	85	85	77	77
Imunisasi	21	21	23	23	8	8
Total	6623	6647	6437	6478	5994	6031

Sumber : Data Sekunder Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara laporan kunjungan rawat jalan manual dan SIMRS di Rumah sakit Bhayangkara Bondowoso, dapat dilihat pada bulan Oktober total pasien yang berkunjung di rawat jalan di laporan manual yaitu 6623 pasien sedangkan laporan kunjungan rawat jalan di SIMRS berjumlah 6647 pasien sehingga terdapat selisih 24 pasien. Bulan November 2023 total pasien di laporan manual sebanyak 6437 pasien sedangkan jumlah laporan kunjungan rawat jalan di SIMRS sebesar 6478 sehingga selisihnya 41 pasien. Bulan Desember total pasien di laporan manual sebanyak 5994 pasien sedangkan jumlah laporan kunjungan rawat jalan di SIMRS sebesar 6031 sehingga selisihnya 37 pasien.

Penjelasan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan pasien yang dihasilkan SIMRS tidak sesuai dengan jumlah kunjungan pasien yang dihitung secara manual (Ms. Excel), oleh sebab itu dalam variabel *Information*

proses pengukuran yang berbeda dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat sehingga informasi yang dihasilkan tidak memberikan manfaat yang optimal bagi petugas pelaporan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nirwana dan Rachmawati (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan pada suatu sistem haruslah akurat agar memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi. Hasil studi pendahuluan wawancara perbedaan jumlah kunjungan ini disebabkan karena petugas poli tidak bisa menghapus pasien yang batal periksa di poli yang sudah mendaftar di bagian pendaftaran. Akibatnya, ketika bagian pelaporan menarik data, isi yang diperoleh tidak sesuai dengan keakuratan yang diharapkan. Sehingga, data tersebut harus diolah kembali secara manual oleh petugas bagian pelaporan untuk memperbaiki ketidakakuratan tersebut.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara dengan petugas yang mengoperasikan SIMRS pada tanggal 4 Januari 2024 mendapati petugas masih mengeluhkan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala yang timbul diduga pada variabel *Performance* karena belum tersedianya menu laporan kematian dan laporan eksternal rumah sakit. Menu laporan 10 besar morbiditas sudah tersedia tapi tidak dapat digunakan sehingga proses pelaporan masih manual. Akibatnya pengguna masih menggunakan cara manual sehingga mengakibatkan pelayanan menjadi tidak efisien, karena tidak sesuai antara kebutuhan pengguna dengan apa yang terdapat pada sistem. Kosasi *et al.*, (2012) dalam Indrayati (2021) menyatakan bahwa ketidakselarasan antara kebutuhan pengguna dalam sistem dapat mengakibatkan upaya yang sangat tidak produktif dan memerlukan usaha yang besar untuk melakukan perbaikan ulang.

Permasalahan tersebut, dapat mengakibatkan dampak pada kesalahan perhitungan pada laporan BOR, AVLOS, TOI yang dapat berakibat negatif pada manajemen keuangan rumah sakit dan mengakibatkan kerugian finansial. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi SIMRS untuk menganalisis dan menilai sejauh mana kesuksesan implementasi SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik masalah yang telah dijelaskan adalah menggunakan metode PIECES. Pemilihan kerangka PIECES sebagai alat

analisis sistem dipilih karena aspek-aspek yang dinilai dapat mengidentifikasi masalah utama atau gejala dari permasalahan utama yang ada. Metode PIECES merupakan suatu metode analisis dan evaluasi yang memecah fokus analisis pemecahan masalah ke dalam 6 kategori klasifikasi, termasuk *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*. Hasil analisis PIECES memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan sistem, sehingga dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem dan untuk pengembangan lebih lanjut (Dini, 2022).

Merujuk permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Pelaporan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis dengan metode PIECES di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis dengan metode PIECES di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel kinerja (*performance*).
- b. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel informasi (*information*).
- c. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel ekonomi (*economic*).

- d. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel kontrol (*control*).
- e. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel efisien (*efficiency*).
- f. Mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel pelayanan (*service*).
- g. Menyusun upaya rekomendasi pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit bagian pelaporan rekam medis berdasarkan variabel-variabel pada metode PIECES adalah:

1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Menambah informasi dan kepastakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan peningkatan keterampilan terutama bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan berkaitan dengan evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis menggunakan metode PIECES.
- b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk memperbaiki penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit secara optimal di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi serta pedoman untuk pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

- c. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kinerja SIMRS bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso berdasarkan variabel PIECES.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Rekam medis dan Informasi Kesehatan (S.Tr.RMIK) dan menyelesaikan Pendidikan di Politeknik Negeri Jember.